

**“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM DI LEMBAGA
PENDIDIKAN NON MUSLIM (STUDI KASUS
DI SMK KRISTEN PENABUR PURWOREJO)”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIZQI ‘AINUNHAYATI
NIM: 133111014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rizqi ‘Ainunhayati**
NIM : 133111014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK MUSLIM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON
MUSLIM (STUDI KASUS DI SMK KRISTEN PENABUR
PURWOREJO)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Juni 2017

Pembuat pernyataan,

Rizqi ‘Ainunhayati
NIM:133111014



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus di SMK Kristen Penabur Purworejo)
Nama : Rizqi 'Ainunhayati
NIM : 133111014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 09 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Dwi Mawanti, M. A.
NIP. 19761207 200501 2002

Sekretaris

Lutfiyah, M.S. I
NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji I

Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19730710 200501 1004

Penguji II

Agus Khunali, M. Ag.
NIP. 19760226 200501 1004

Pembimbing I,

Hj. Nur Asiyah, M. SI.
NIP: 197109151997031003

Pembimbing II,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 1966031420050 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM DI LEMBAGA
PENDIDIKAN NON MUSLIM (STUDI KASUS DI
SMK KRISTEN PENABUR PURWOREJO)**

Nama : **Rizqi Ainunhayati**

NIM : 133111014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Hj. Nur Asiyah, M. SI.

NIP: 197109151997031003

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM DI LEMBAGA
PENDIDIKAN NON MUSLIM (STUDI KASUS DI
SMK KRISTEN PENABUR PURWOREJO)**

Nama : **Rizqi Ainunhayati**

NIM : 133111014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Mustopa M.Ag.

NIP: 1966031420050 1 002

ABSTRAK

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus di SMK Kristen Penabur Purworejo)
Penulis : Rizqi Ainunhayati
NIM : 133111014

Skripsi ini membahas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo. Kajiannya dilatarbelakangi oleh peserta didik muslim yang belajar di SMK Kristen Penabur Purworejo, serta di SMK tersebut diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik muslim. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo? 2) Bagaimanakah problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo? 3) Bagaimanakah solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim, problematika dan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru PAI kelas X, XI dan XII, peserta didik muslim kelas X dan kepala sekolah SMK Kristen Penabur Purworejo. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim telah berlangsung dengan baik akan tetapi belum maksimal, karena keterbatasan penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Problematika yang dihadapi yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, manajemen kelas yang belum maksimal; serta terbatasnya waktu pembelajaran PAI. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu melengkapi sarana dan prasarana, guru

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengadakan jam tambahan di luar jam pelajaran PAI.

Kata kunci: pembelajaran, pendidikan, Pendidikan Agama Islam, peserta didik muslim

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di lembaga pendidikan non muslim (studi kasus di SMK Kristen Penabur Purworejo)” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed, St. yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan saran dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
4. Ibu Sri Haryani SE., selaku kepala sekolah SMK Kristen Penabur Purworejo dan Ibu Winda Widya A. S.Pd.I selaku guru PAI dan segenap Bapak/Ibu Guru yang telah membantu berkaitan dengan pengumpulan data penelitian.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Ngadono) dan Ibunda (Markhamah) yang telah mendukung dan mendoakan selalu putri pertamanya dalam mencari ilmu. Serta adikku tersayang Nisaul Fitria Isnaini yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang senantiasa bersama-sama untuk saling memberi motivasi dan semangat.
7. Teman-teman pondok pesantren Darunnajah yang senantiasa memberikan doa dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat PPL dan KKN ke-67 di desa Gosono yang telah menjadi keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan do'a dan semangatnya dalam menyusun skripsi ini.

9. Sanak famili, sahabat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amiin*. Demikian pengantar skripsi ini..

Semarang, 2 Juni 2017

Penulis,

Rizqi Ainunhayati
NIM. 133111014

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam... ..	9
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9
b. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	16
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	19
d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	22

2. Tinjauan Umum Peserta Didik Muslim.....	23
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	33
c. Evaluasi Pembelajaran.....	39
4. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
5. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI.....	51
B. Kajian Pustaka.....	55
C. Kerangka Berfikir.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Sumber Data.....	64
D. Fokus Penelitian.....	65
E. Metode Pengumpulan Data.....	66
F. Uji Keabsahan Data.....	68
G. Metode Analisis Data.....	70

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
1. Data Umum Hasil Penelitian.....	73
a. Tinjauan Historis SMK Kristen Penabur Purworejo	73
b. Letak Geografis.	75
c. Visi dan Misi SMK Kristen Penabur Purworejo	75
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	75
a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.	76
b. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo	89
c. Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.....	89
B. Analisis Data.....	93
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.....	94

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo	103
3. Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 2 : Pedoman Wawancara dengan Guru
- LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Dokumentasi
- LAMPIRAN 6 : Transkrip Hasil Wawancara 01
- LAMPIRAN 7 : Transkrip Hasil Wawancara 02
- LAMPIRAN 8 : Transkrip Hasil Wawancara 03
- LAMPIRAN 9 : Transkrip Hasil Wawancara 04
- LAMPIRAN 10 : Transkrip Hasil Wawancara 05
- LAMPIRAN 11 : Transkrip Hasil Wawancara 06
- LAMPIRAN 12 : Transkrip Hasil Wawancara 07
- LAMPIRAN 13 : Transkrip Hasil Wawancara 08
- LAMPIRAN 14 : Transkrip Hasil Wawancara 09
- LAMPIRAN 15 : Transkrip Hasil Wawancara 10
- LAMPIRAN 16 : Transkrip Hasil Wawancara 11
- LAMPIRAN 17 : Catatan Lapangan Observasi 01
- LAMPIRAN 18 : Catatan Lapangan Observasi 02
- LAMPIRAN 19 : Catatan Lapangan Observasi 03
- LAMPIRAN 20 : Catatan Lapangan Observasi 04
- LAMPIRAN 21 : Silabus
- LAMPIRAN 22 : RPP
- LAMPIRAN 23 : RPP

- LAMPIRAN 24 : RPP
- LAMPIRAN 25 : Struktur Organisasi SMK Kristen Penabur Purworejo
- LAMPIRAN 26 : Data Nominatif Tenaga Pendidik
- LAMPIRAN 27 : Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik
- LAMPIRAN 28 : Soal Ulangan Tengah Semester 2
- LAMPIRAN 29 : Soal Ulangan Akhir Semester 1
- LAMPIRAN 30 : Hasil prestasi belajar UTS 1
- LAMPIRAN 31 : Hasil prestasi belajar UTS 2
- LAMPIRAN 32 : Sarana dan Prasarana
- LAMPIRAN 33 : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN 34 : Surat Keterangan Penelitian

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua warga Negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan seperti yang telah dijelaskan pada pasal 34 ayat (4) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Wajib Belajar, pasal 2 menjelaskan (1) Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. (2) Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹

Menurut Hasan Langgulung dalam Abudin Nata pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.² Menurut Mortimer J. Adler sebagaimana yang di kutip oleh M. Arifin, pendidikan adalah proses dengan semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan,

¹ Undang-undang Nomor 47 Tahun 2008, *Wajib Belajar*, Pasal 2, ayat (1) dan (2).

² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 28.

disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.³ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan agama di sekolah memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu pendidikan agama di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia.⁵ Agama merupakan bagian

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 13.

⁴UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 9.

⁵Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7.

terpenting dalam kehidupan manusia. Karena agama menjadi panutan dalam hidup di dunia dan menyiapkan kehidupan di akhirat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, diperlukan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap pribadi dapat ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lembaga pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam mensukseskan tujuan pendidikan agama. Lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah tempat mentransfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik di arahkan untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasikan dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami, serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada. Sedangkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁶ Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab I Pasal 1, hlm. 1.

mengantarkan seorang peserta didik pada terbinanya tiga aspek yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.⁷

Indonesia adalah negara yang didalamnya terdapat pluralisme agama. Tidak sedikit lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang peserta didiknya menganut berbagai keyakinan (agama). Seperti yang terjadi di SMK Kristen Penabur, meskipun sekolah ini notabenehnya Kristen tetapi tidak sedikit peserta didiknya yang beragama Islam. Menurut Ibu Haryani (Kepala Sekolah SMK Kristen Penabur), jumlah peserta didik yang beragama nasrani \pm 10% sedangkan jumlah peserta didik yang beragama Islam \pm 90 %. Pendidikan agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo baru berjalan dua semester, dan pembelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai ketika SMK Kristen Penabur Purworejo menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada tahun 2016. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada hari jumat untuk kelas sepuluh dan hari sabtu untuk kelas sebelas dan dua belas. Ibu Haryani juga menuturkan bahwa antara agama Islam dan Nasrani supaya dapat berdampingan walaupun berbeda keyakinan, terutama dalam hal mencari ilmu. Bahkan di SMK Kristen Penabur tersebut bagi peserta didik muslim diperbolehkan menggunakan pakaian sekolah secara muslim dan

⁷Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 36-37.

muslimah (boleh menggunakan pakaian sekolah panjang dan menggunakan hijab). Pada saat hari besar Islam, peserta didik muslim juga diberi ruang untuk memperingatinya, sebagai contoh ketika peringatan idul adha peserta didik muslim mengadakan penyembelihan hewan qurban di sekolah.⁸

Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo sama dengan sekolah-sekolah yang setingkat dengannya di Purworejo. Selain jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (3 jam pelajaran) dalam seminggu, akan tetapi hanya ada satu guru Pendidikan agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo. Penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran juga menarik perhatian peneliti, karena berdasarkan penuturan Anggit (peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo) guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah.⁹ Proses pembelajaran dilaksanakan di sebuah ruang yang dibimbing oleh seorang guru Pendidikan agama Islam yang bernama Bu Winda. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014).

⁸ Wawancara dengan Ibu Haryani (kepala sekolah SMK Kristen Penabur Purworejo), pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 08.30-09.00.

⁹ Wawancara dengan Anggit Febriawati peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari senin tanggal 6 Maret 2017, (*line 21-23*).

Pada tahun 2003, Indonesia mengesahkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalam Pasal 12 ayat 1a Undang-Undang itu disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.¹⁰ Diatur pula bahwa guru yang mengajarkan agama itu harus memeluk agama yang sama dengan agama yang diajarkannya kepada peserta didiknya.

Atas fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus di SMK Kristen Penabur Purworejo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo?
2. Bagaimanakah problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo?

¹⁰ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, . . . hlm. 15.

3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo.
- b. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.
- c. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis:
 - 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik muslim di lembaga pendidikan non muslim.
 - 2) Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo.

b. Secara Praktis:

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengembangan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo.
- 2) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, untuk menambah khazanah kepustakaan guna mengembangkan karya-karya ilmiah lebih lanjut.

BAB II
LANDASAN TEORI
TINJAUAN UMUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PESERTA DIDIK MUSLIM

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar, walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

belajar.² Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar biasa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.³ Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴

Menurut Nasution dalam Fathurrohman dan Sulistyorini pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga

² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 38.

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 110.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

menjadi proses belajar.⁵ Menurut Oemar Hamalik dalam Masitoh dan Laksmi Dewi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Pasal 1 ayat 20, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dan disengaja yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Setelah mengetahui definisi pembelajaran, selanjutnya peneliti akan sampaikan definisi-definisi pendidikan. Dalam hal ini akan peneliti kemukakan beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya adalah:

⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm 6-7.

⁶Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 7.

⁷UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, . . . hlm. 11.

- 1) Menurut Haidar Putra Daulay, pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, hubungan simbiotik antara manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, manusia tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya akan melalui pendidikan. Dengan kata lain makhluk manusialah yang berhak memperoleh pendidikan.⁸
- 2) Menurut Freeman Butt dalam bukunya *Culture History of Western Education* yang dikutip dalam buku Evaluasi Pembelajaran karya Zainal Arifin, mengemukakan pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan. Dalam proses ini individu dibantu mengembangkan bakat, kekuatan, kesanggupan dan minatnya.⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

Selanjutnya peneliti akan menyampaikan definisi-definisi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Offset, 2012). hlm. 38.

menghayati sampai mengimani ajaran agama Islam, yang diikuti dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama sampai dengan hubungan kerukunan antar beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹¹

Sedangkan menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 56.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggarakannya pendidikan terhadap anak didik.¹³

Klasifikasi lembaga pendidikan meliputi:

a) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan primer

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

¹³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 170.

bagi peserta didik dalam membentuk karakter dan kepribadian.¹⁴

b) Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹⁵ Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kepemudaan dan lain-lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

c) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹⁶

Lembaga pendidikan non muslim atau sekolah non muslim termasuk dalam kategori sekolah swasta, karena lembaga tersebut didirikan oleh badan-badan swasta atau sebuah yayasan. Muatan kurikulum yang terdapat di sekolah swasta menyesuaikan dengan kebijakan pihak

¹⁴ PP No. 50 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

¹⁵ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, . . . hlm. 6.

¹⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, . . . hlm. 6.

yayasan. Badan atau lembaga penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun swasta berfungsi sebagai motor penggerak utama sekaligus penanggung jawab penuh terselenggarakannya pendidikan di sekolah atau madrasah atau pesantren yang dipimpinnya.¹⁷

b. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yuridis, religius dan sosial psikologi.

1) Dasar Hukum atau Yuridis

Yang dimaksud dasar hukum atau yuridis dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah berasal dari peraturan undang-undang yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.¹⁸ Dasar dari segi yuridis tersebut ada tiga macam, yaitu dasar idiil, dasar konstitusional dan dasar operasional.

Dasar Idiil adalah dasar dari falsafah negara: Pancasila di mana sila pertama adalah Ketuhanan

¹⁷ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 74.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.¹⁹ Dasar Konstitusional pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dasar Operasional terkait dengan Undang-undang tentang Pendidikan Nasional yakni UU No. 20 tahun 2003 serta seperangkat Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan tentang pendidikan Islam sebagai lembaga dan mata pelajaran serta nilai.²⁰

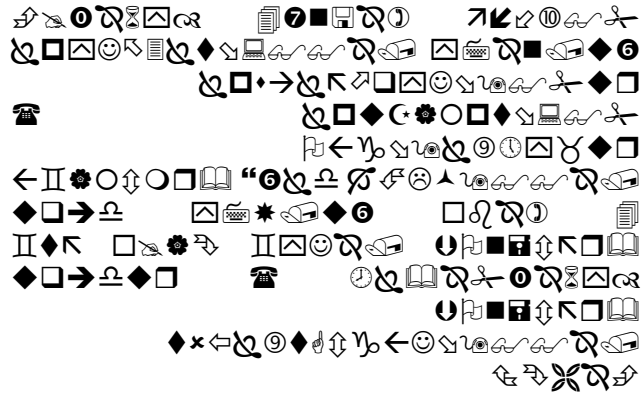
2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber pada agama Islam yang tertera dalam ayat al-Quran maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan

¹⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 20.

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia*, . . . hlm. 21.

perintah dari Tuhan.²¹ Di dalam al-Quran dijelaskan dalam surah ke 16 *an-Nahl* ayat 125, yaitu:



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS. *an-Nahl*/16:125).²²

3) Dasar Sosial Psikologi

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan tempat

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam, . . .* hlm.133.

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya jil 5*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 417.

meminta pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka mampu mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan berbeda-beda sesuai agama yang dianutnya.²³

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.²⁴ Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁵

²³ PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan keagamaan.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76

²⁵ Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 135.

Menurut Ramayulis secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang terkandung di dalam PP No 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 3 ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni.²⁷ Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut al-Syaibani dalam Ahmad Tafsir menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi tiga yaitu:²⁸

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, . . . hlm. 22.

²⁷ PP No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan BAB II Pasal 3.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

Menurut Mahmud Yunus dalam Fatah Syukur tujuan pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Menanamkan rasa cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingat nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- 2) Menanamkan itikad yang benar dalam dada anak.
- 3) Pendidikan anak-anak dari masa kecilnya supaya mengikuti seruan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah maupun masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka supaya merasa takut pada Allah dengan menginginkan pahala dan ridha-Nya.
- 4) Mendidik anak di masa kecil, supaya terbiasa dengan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.

²⁹ Fatah Syukur, *Metodik Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: al-Qalam Press, 2006), hlm. 17-18.

- 5) Mengajar para pelajar supaya mengetahui faedah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu pula mengajarkan hukum- hukum agama yang perlu diketahui oleh setiap orang Islam serta mengikutinya.
- 6) Memberikan petunjuk kepada mereka sebagai bekal hidup di dunia dan mencapai kebahagiaan di akhirat.
- 7) Memberi suri tauladan yang baik, memberikan pengajaran dan nasihat.
- 8) Membentuk warga negara yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh pada agama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing anak didik supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, agama dan Negara.

d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, materi pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:³⁰

1) Materi Dasar

Materi dasar yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang

³⁰ Fatah Syukur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, . . . hlm. 24.

bersangkutan. Diantaranya yaitu materi tauhid, fiqih dan akhlak.

2) Materi Sekuensial

Materi sekuensial yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi yang termasuk jenis ini yaitu tafsir dan hadits.

3) Materi Instrumental

Materi Instrumental yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaanya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Yang tergolong materi ini yaitu bahasa Arab.

4) Materi Pengembangan Personal

Materi pengembangan personal yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan atau toleransi beragama, namun mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Yang termasuk yaitu materi tentang sejarah kehidupan manusia, sejarah Rasul, sejarah Islam.

2. Tinjauan Umum Peserta Didik Muslim

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³¹ Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.³² Sedangkan peserta didik muslim adalah sebutan bagi peserta didik yang notabeneanya beragama Islam baik yang bersekolah di sekolah negeri, swasta, kejuruan maupun sekolah non muslim. Dengan demikian peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan psikis yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

Supaya pelaksanaan proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Hasan Fahmi dalam Samsul Nizar di antara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:³³

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.

³¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, . . . hlm. 9.

³²Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, . . . hlm. 173.

³³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

- b. Tujuan belajar hendaknya ditunjukkan untuk menghiiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

Tugas dan kewajiban peserta didik tersebut hendaknya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai dengan baik dan memperoleh barakah dan manfaat dari ilmu yang ditekuninya.³⁴ Selain dari tugas dan kewajiban, kebutuhan-kebutuhan peserta didik juga perlu diperhatikan. Menurut Al-Qussy dalam Bukhari Umar kebutuhan manusia atau peserta didik ada dua, yaitu:³⁵

- a. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani, seperti: makan, minum, seks dan sebagainya.
- b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan ruhaniah.

Selanjutnya Al-Qussy membagi kebutuhan ruhaniah dalam enam macam, yaitu:

- 1) Kebutuhan akan rasa kasih sayang

³⁴ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 208.

³⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 104.

- 2) Kebutuhan akan rasa aman
- 3) Kebutuhan akan rasa harga diri
- 4) Kebutuhan akan rasa bebas
- 5) Kebebasan akan rasa sukses
- 6) Kebebasan akan suatu kekuatan pembimbingan atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal.

Sedangkan menurut Law Head dalam bukunya A. Fatah Yasin yang berjudul *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, kebutuhan manusia atau peserta didik dalam pendidikan yaitu:³⁶

- a. Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, bernafas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
- b. Kebutuhan ruhani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas, mengaktualisasikan diri dan lain-lain.
- c. Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan rohani seperti, istirahat, rekreasi dan sebagainya.
- d. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya merupakan tuntutan rohani yang mendalam, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.

³⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 96.

Pendidik dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan, hak dan kewajiban peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, maka harus dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.³⁷ Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan

³⁷Sugeng, Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran (pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

³⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.³⁹

Secara bahasa perangkat adalah alat atau perlengkapan.⁴⁰ Sedangkan perangkat pembelajaran adalah sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun kelompok (KKG atau MGMP) agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diinginkan.⁴¹ Berikut ini beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran:

1) Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum diambil dari bahasa latin yang berarti berlari cepat, menjalani suatu pengalaman yang tanpa henti, gelanggalang dan lain-lain. Ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Yunani yang berarti jarak yang harus ditempuh.⁴² Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara

³⁹Sugeng, Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran . . .*, hlm. 2.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 855.

⁴¹ Nazurudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hlm. 111.

⁴² Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, . . . hlm. 214.

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴³ Menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany dalam buku karya Mahfud Junaedi, kurikulum yaitu sebagai jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.⁴⁴ Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay yang mengatakan bahwa, kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh guna mencapai suatu ijazah atau tingkat. Atau juga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga.⁴⁵

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan, maka kurikulum pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam,

⁴³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, . . . hlm. 7.

⁴⁴ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, . . . hlm. 215.

⁴⁵ Haidar, Putra Daulay, *Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 102.

tingkat usia, perkembangan kejiwaan dan kemampuan peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam.⁴⁶

2) Silabus

Menurut Majid dan Andayani, silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.⁴⁷ Sedangkan pengertian silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu.⁴⁸ *A given syllabus will specify all or some of the following: grammatical, structures, function, notions, topics, themes, situation, activities and tasks.*⁴⁹ (Sebuah silabus yang diberikan akan menentukan semua atau beberapa hal berikut: struktur tata bahasa, fungsi, gagasan, topik, tema, situasi, kegiatan dan tugas). Adapun menurut Nurhadi dalam bukunya Abdul

⁴⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 30.

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, . . . hlm. 98.

⁴⁸ Nazurudin, *Manajemen Pembelajaran*: . . . hlm. 126.

⁴⁹ Oxford University Press, *Design Syllabus*, (New York: Oxford University Press, 1988), hlm. 38-40.

Majid yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, komponen silabus berisi uraian program yang mencantumkan:⁵⁰

- a) Bidang studi yang diajarkan
- b) Tingkat sekolah/madrasah, semester
- c) Pengelompokan kompetensi dasar
- d) Materi pokok
- e) Indikator
- f) Strategi pembelajaran
- g) Alokasi waktu
- h) Bahan/alat, media.

3) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun (satu tahun ajaran).⁵¹ Penyusunan prota ini berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya dan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit. Hasil penyusunan prota inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun RPP. Program tahunan ini perlu dipersiapkan dan

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 40.

⁵¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, . . . hlm. 194-195.

dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan dan program harian. Dalam menyusun program tahunan didalamnya harus memuat antara lain: identitas pelajaran, kompetensi dasar, materi dan alokasi waktu.⁵²

4) Program Semester (Promes)

Program semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya.⁵³ Dalam menyusun program semester didalamnya harus memuat antara lain: identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu serta bulan dan pekan pelaksanaan.⁵⁴

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu

⁵² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, . . . hlm. 195.

⁵³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, . . . hlm. 197.

⁵⁴ Nazurudin, *Manajemen Pembelajaran*: . . . hlm. 123-124.

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.⁵⁵ Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan menyiapkan RPP yang dikembangkan oleh guru baik individu atau kelompok yang mengacu pada silabus.⁵⁶

Dalam Permendikbud No 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sistematika RPP yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a) Kompetensi Inti
 - b) Kompetensi Dasar
 - c) Indikator pencapaian kompetensi
 - d) Materi Pembelajaran
 - e) Kegiatan Pembelajaran
 - f) Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 - g) Media, Bahan dan Sumber Belajar
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pendidikan dalam suatu sekolah atau lembaga itu sangat penting. Dalam

⁵⁵ Abdul Rohman dan Choerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 261.

⁵⁶ M Hosnan, *Pendekatan Sanintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 147.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁵⁸

Metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁹ Metode dalam mengajar sangat banyak dan bervariasi. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki keterampilan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran. Semakin

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 740.

⁵⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 166.

tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi secara lisan.⁶⁰ Guru menjelaskan secara langsung dihadapan peserta didik. Peran murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ceramah hendaknya disampaikan apabila, pesan yang disampaikan berupa fakta dan informasi, jumlah peserta didiknya terlalu banyak dan guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa.⁶¹ Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik. Akan tetapi sampai sekarang metode ceramah sering digunakan guru dalam proses pembelajaran.

b) Metode diskusi

⁶⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

⁶¹ Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 34.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁶² Metode diskusi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru dan peserta didik berdiskusi mengenai tema yang dibahas dalam proses pembelajaran. Misalnya mengenai tema tentang Ilmu.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dengan seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.⁶³ Atau dengan kata lain metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik, dapat berupa guru bertanya dan peserta didik menjawab atau sebaliknya. Hubungan antara peserta didik dan guru

⁶² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, . . . hlm. 20.

⁶³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, . . . hlm. 275.

merupakan hubungan timbal balik secara langsung.

d) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ialah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dilakukan dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁶⁴

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶⁵

2) Media Pembelajaran

Media secara bahasa, berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.⁶⁶ Pengertian secara bahasa tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima

⁶⁴ Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,.... hlm. 45.

⁶⁵ Syaiful Bahri dan Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 73.

⁶⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 3.

pesan, yakni siswa. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pendidikan, sedangkan tujuan penggunaan media yaitu supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁶⁷ Menurut Brigg dalam Ahmad Rohani media adalah segala alat penyajian pesan yang merangsang siswa untuk belajar, seperti media cetak, media elektronik (film, video).⁶⁸ Dilihat dari jenisnya, media pembelajaran dibagi dalam lima kelompok yaitu:

- a) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*).
- b) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas).⁶⁹
- c) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film rangkai, film bingkai, foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang

⁶⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, . . . hlm. 103.

⁶⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . hlm. 36.

menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti bagan, grafik, peta dan gambar.⁷⁰

d) Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi).

e) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).⁷¹

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.⁷² Kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Peranan evaluasi dalam pendidikan dijelaskan oleh Worthen dan Sanders dalam Mahfud Junaedi, yaitu:

a) Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan; b) Mengukur prestasi siswa; c) Mengevaluasi kurikulum; d) Mengakreditasi sekolah; e) Memantau pemanfaatan dana masyarakat; f) Memperbaiki materi dan program pendidikan.⁷³

⁷⁰ Syaiful Bahri dan Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

⁷¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . hlm. 36.

⁷² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

⁷³ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, . . . hlm. 231.

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis yaitu:⁷⁴

a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah suatu bentuk pelaksanaan tes yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.⁷⁵

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.⁷⁶

c) Penilaian Penempatan

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai *pretest*. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah

⁷⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, . . . hlm. 34-37.

⁷⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, . . . hlm. 35.

⁷⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, . . . hlm. 36.

menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan RPP.

d) **Penilaian Diagnostik**

Penilaian diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik.

4. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problematika adalah hal yang belum dapat dipecah, yang menimbulkan masalah.⁷⁷ Adapun masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan. Semua aspek dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu:

a. **Faktor Guru**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat

⁷⁷ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Bintang Jaya, 2006), hlm. 397.

penting. Guru memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik memiliki kepribadian yang beragam. Ada yang pendiam, periang, senang bicara, kreatif, keras kepala dan lain-lain. Intelektual mereka juga bervariasi.⁷⁸

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas sangat menunjang proses pembelajaran. Pada umumnya apabila fasilitas kurang atau tidak ada maka guru cenderung menggunakan metode ceramah, karena metode ini tidak menuntut fasilitas yang banyak.⁷⁹ Namun apabila guru terlalu sering menggunakan metode ceramah hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari faktor lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, sedangkan faktor iklim sosial-psikologis yaitu

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,hlm. 113.

⁷⁹ IGN. S. Ulihbukit Karo Karo, dkk., *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1975) hlm. 94.

keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁸⁰

Menurut Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu:⁸¹

1) Faktor Intern

Peserta didik mengalami beragam masalah ketika belajar, jika mereka dapat menyelesaikan, maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu:

a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi belajar

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁸² Motivasi belajar merupakan

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 55.

⁸¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 235-254.

⁸² Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 167.

kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁸³ Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri), contohnya yaitu siswa belajar menghadapi ujian karena senang dengan mata pelajaran yang diujikan tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan), contohnya siswa belajar keras untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Peserta didik akan memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang disampaikan oleh guru, apabila guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik secara keseluruhan.

d) Kemampuan mengolah bahan belajar

Kemampuan mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan pembelajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

⁸³ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, ... hlm. 170.

e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara untuk memperoleh pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

g) Kemampuan berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

h) Rasa percaya diri siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

i) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

j) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar di akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat, bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

k) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2) Faktor Ekstern

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat

meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Serta guru harus menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

b) Sarana dan prasarana pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium. Sedangkan prasarana

secara etimologis berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.⁸⁴

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam tiga ruang, yakni:

- (1) Ruang pembelajaran umum, terdiri dari:⁸⁵
 - (a) ruang kelas;
 - (b) ruang perpustakaan;
 - (c) ruang laboratorium biologi;
 - (d) ruang laboratorium fisika;
 - (e) ruang laboratorium kimia;
 - (f) ruang laboratorium IPA;
 - (g) ruang laboratorium komputer;
 - (h) ruang laboratorium bahasa;
 - (i) ruang laboratorium teknik;
- (2) Ruang penunjang, terdiri dari:
 - (a) ruang pimpinan;
 - (b) ruang guru;
 - (c) ruang tata usaha;

⁸⁴ Daryanto, H. M, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 51.

⁸⁵ Undang-Undang Nomor 40 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2008, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.

- (d) ruang beribadah;
- (e) ruang konseling;
- (f) ruang UKS;
- (g) ruang organisasi kesiswaan;
- (h) jamban;
- (i) gudang;
- (j) ruang sirkulasi;
- (k) tempat bermain/berolahraga.

(3) Ruang pembelajaran khusus

Ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

c) Kebijakan penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijaksana dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d) Lingkungan sosial peserta didik di sekolah

Peserta didik di sekolah membentuk suatu lingkungan sosial . Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan

tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

5. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI

Untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat diupayakan berbagai macam cara yang diharapkan dapat menyelesaikan problematika tersebut sebagaimana berikut:

a. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki motivasi untuk belajar, peserta didik merasa malas menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus membangkitkan gairah belajar peserta didik, diantaranya melalui:⁸⁶

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik mengenai hal yang dapat dilaksanakan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai peserta didik, sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, . . . hlm. 148-149.

- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
 - 6) Menggunakan metode yang bervariasi.
- b. Guru dalam meningkatkan etos kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, maka yang perlu diperhatikan antara lain:
- 1) Penghasilan pendidik dalam mencukupi kebutuhan hidupnya
 - 2) Seorang pendidik memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.
 - 3) Seorang pendidik harus mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakter materi pelajaran dan situasi belajar.
 - 4) Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru itu ada kesanggupan dan kemampuan meningkatkan keahlian dengan usaha mereka sendiri agar sesuai dengan kebutuhan maupun tuntutan belajar mengajar di sekolah atau madrasah.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.

Salah satu tugas utama kepala sekolah dalam administrasi sarana pengajaran ialah bersama-sama dengan staf menyusun daftar kebutuhan peserta didik dan guru akan alat-alat yang dibutuhkan dan mempersiapkan perkiraan tahunan untuk diusahakan penyediaannya.

Kemudian menyimpan dan memelihara serta mendistribusikan kepada guru-guru yang bersangkutan dan menginventarisasi alat-alat atau sarana tersebut pada akhir tahun pelajaran. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pengurusan sarana dan prasarana yakni sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perkiraan tahunan.
- 2) Menyimpan dan mendistribusikan.

Ada beberapa prinsip administrasi penyimpanan peralatan pengajaran sekolah diantaranya:

- a) Semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan di tempat-tempat yang bebas dari faktor-faktor perusak seperti: panas lembab, lapuk dan serangga.
 - b) Semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dahulu digunakan.
 - c) Harus diadakan inventarisasi secara berkala.
 - d) Tanggung jawab untuk pelaksanaan yang tepat dari tiap-tiap penyimpanan harus dirumuskan secara terperinci dan dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan.⁸⁷
- 3) Administrasi peralatan dan perlengkapan pengajaran senantiasa ditinjau.

⁸⁷Daryanto, H. M, *Administrasi Pendidikan*, . . . hlm. 54-56.

d. Mengatasi problem lingkungan dalam pembelajaran

Menurut Woodworth yang telah dirujuk oleh Ngalm Purwanto, cara-cara individu itu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi empat macam:⁸⁸

- 1) Individu bertentangan dengan lingkungannya
- 2) Individu menggunakan lingkungannya
- 3) Individu berpartisipasi dengan lingkungannya
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Keempat macam cara hubungan individu tersebut dapat di rangkum menjadi satu, yaitu individu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menyesuaikan diri tersebut memiliki dua arti yaitu, mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi.

Hal tersebut merupakan cara menghadapi lingkungan yang tidak atau kurang agamis, maka ketika peserta didik berusaha menyesuaikan diri dengan masyarakat dan tetap memegang teguh ajaran agama yang telah diperoleh di sekolah maka dia akan mampu menjadi sosok yang kedua yaitu individu yang mampu mengubah

⁸⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 30.

lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian-kajian terhadap penemuan-penemuan terdahulu, baik buku-buku, skripsi, atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim Di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus Di SMK Kristen Penabur Purworejo), diantaranya:

1. Skripsi Saudari Intan Nur Asih NIM 113111114 dengan judul “Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati”. Program S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2015. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati, diwujudkan melalui mata pelajaran religiusitas. Mata pelajaran religiusitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi antar iman, baik antara siswa yang seagama maupun siswa yang beda agama dan kepercayaan agar membantu siswa menjadi manusia yang religius, bermoral dan terbuka. Bahan pelajaran atau materi dalam pendidikan religiusitas lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan, pengetahuan masing-masing agama secara global dan tidak ada materi tentang tata cara beribadah dari masing-masing agama.

Untuk pemenuhan hak siswa muslim dalam mendapatkan pendidikan agama Islam jika mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 point a tentang hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama, hak siswa muslim belumlah terpenuhi secara maksimal. Meskipun disana terdapat mata pelajaran religiusitas namun hal itu belum bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan agama. Hal ini dikarenakan dalam religiusitas secara garis besar mengajarkan toleransi antar umat beragama sedangkan untuk pendalaman agamanya belum ada.⁸⁹ Persamaan dengan skripsi tersebut adalah tentang pendidikan agama bagi siswa muslim. Sedangkan yang membedakannya adalah hasil skripsi tersebut mengenai pendidikan religiusitas yang mengajarkan siswa untuk toleransi antar agama.

2. Skripsi Saudari Zaqy Amallia NIM 11109129 dengan judul “Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Salatiga Tahun 2013”. Program S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pembelajaran PAI bagi siswa muallaf. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa setiap siswa atau

⁸⁹ Intan Nur Asih, *Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati)*, Skripsi (Semarang: Program S1 UIN Walisongo Semarang, 2011).

peserta didik berhak dan wajib mendapat pemahaman materi agama sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Walaupun tidak hanya di lingkungan sekolah, mereka memperoleh materi agama tersebut. Pembelajaran PAI tidak hanya diberikan kepada siswa yang telah beragama Islam sejak lahir, tetapi juga kepada siswa *muallaf*. *Muallaf* yaitu orang yang masuk ke dalam Islam, yang pada awalnya dia beragama lain karena suatu hidayah atau petunjuk dia meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Kesimpulannya implementasi pembelajaran PAI bagi siswa *muallaf* sangat penting bagi pemahaman ajaran agama Islam untuk siswa yang baru dalam tahap proses belajar. Bagaimana peran guru PAI agar siswa *muallaf* tidak tertinggal jauh pemahaman agama dari siswa Islam lainnya.⁹⁰ Persamaan dengan skripsi tersebut adalah tentang pendidikan agama bagi siswa muslim termasuk didalamnya *muallaf*. Sedangkan perbedaannya adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan agamanya.

3. Skripsi Saudari Fani Setyaningrum NIM 063111084 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Golongan Tunadaksa (SLB D) Tingkat SMPLB di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang” Program S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

⁹⁰ Zaqy Amallia, “ Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Salatiga Tahun 2013” *Skripsi* (Salatiga: Program S1 STAIN Salatiga, 2013), hlm. 88.

Walisongo Semarang Tahun 2010. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang seperti apa pembelajaran PAI bagi peserta didik di SLB khususnya golongan Tunadaksa. Peserta didik tunadaksa tidak bisa diperlakukan sama dengan anak normal. Dalam menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah anak-anak berkelainan memerlukan bimbingan yang intensif. Terlepas dari keadaan fisik atau mental yang kurang sempurna, seorang tunadaksa memerlukan pemahaman tentang hakekat dirinya, dan agamanya. Peserta didik tunadaksa yang beragama Islam, mengikuti mata pelajaran PAI sama seperti anak-anak normal pada umumnya. Perbedaan terletak pada muatan komponen pembelajaran, seperti metode yang digunakan, media yang dipilih dan seluruh aspek pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang berkelainan. Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pendidik agama tidak hanya untuk siswa normal, namun siswa yang berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama.⁹¹ Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas hak anak didik dalam mendapatkan pendidikan agama. Namun yang membedakannya adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan agamanya.

⁹¹ Fani Setyaningrum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Golongan Tunadaksa (SLB D) Tingkat SMPLB di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang" *Skripsi*, (Semarang: Program S1 IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 1.

Berdasarkan karya-karya skripsi yang terdahulu, penelitian ini berbeda baik dari isi maupun konsep. Dalam penelitian yang peneliti tulis dalam bentuk skripsi ini nantinya akan membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim.

C. Kerangka Berfikir

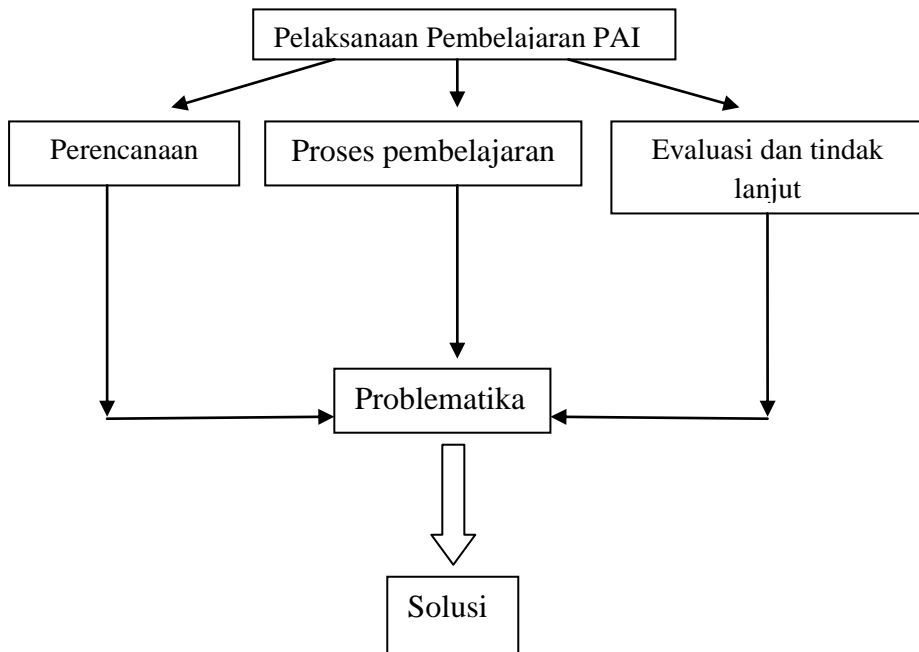
Secara substansi tujuan pendidikan agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia yang bertakwa. Oleh karena itu dalam proses pendidikan yang merupakan usaha sadar dan bersifat sistematis, terstruktur dan terukur, takwa harus dijabarkan kedalam berbagai ranah atau kompetensi yang penyampaiannya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi peserta didik muslim memiliki banyak kendala, namun pendidikan harus dilaksanakan bagi siapapun. Karena setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya, serta di ajarkan oleh guru yang mempunyai agama atau keyakinan yang sama.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan tersebut harus dipersiapkan supaya berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, silabus

dan RPP yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah tahap persiapan kemudian tahap pelaksanaan dengan proses pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi.

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum sangat beragam, apalagi sekolah yang beryayasan non Islam. Sekolah beryayasan non Islam akan tetapi peserta didiknya mayoritas beragama Islam. Bahkan pendidiknya juga ada yang beragama Islam, pasti problematika yang dihadapi lebih beragam. Oleh karena itu peneliti akan meneliti problematika yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik maupun sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, serta upaya yang digunakan oleh pendidik atau sekolah dalam mengatasi masalah tersebut. Sebagaimana bagan berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan juga didukung oleh fakta empiris. Selain itu penelitian juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 148

² Musthofa Rahman dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2015), hlm. 14.

tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik wawancara, observasi, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Jenis penelitian ini sering dilakukan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2.

⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 21.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 80.

dalam situasi yang terjadi secara ilmiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada.⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini bertempat di SMK Kristen Penabur Purworejo terletak di Jln. Dr. Setiabudi No. 18, Sindurjan, Kabupaten Purworejo.
2. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 hari dimulai pada tanggal 3 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 April 2017. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut hanya pada hari-hari tertentu. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan yakni:
 - a. Mengajukan permohonan surat izin riset kepada kepala sekolah.
 - b. Melakukan survei awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang objek yang akan diteliti.
 - c. Melakukan observasi serta wawancara tentang subyek penelitian.
 - d. Melakukan analisis data dan menyimpulkannya.

⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 40.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁷ Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo. Adapun untuk memperoleh data yang dimaksud dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan peserta didik muslim.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini.⁸ Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo. Sebagai data penunjang peneliti mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Mengumpulkan dokumentasi serta mengkonfirmasi secara langsung jika ada hal-hal yang tidak dipahami dengan orang-orang yang bersangkutan di SMK Kristen Penabur Purworejo.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: . . .* hlm. 145.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilaksanakan pada kelas X (kelas satu), dikarenakan ketika peneliti mengadakan penelitian kelas XI masih PKL (praktik kerja lapangan) selama dua bulan terhitung dari bulan februari sampai akhir bulan maret. Sedangkan kelas XII pembelajaran PAI sudah selesai, dikarenakan sudah masuk ke materi pengayaan untuk persiapan ujian nasional dan ujian sekolah. Fokus penelitian yang peneliti yakni:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo meliputi:
 - a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik muslim: Kurikulum, Silabus dan RPP, Prota Promes.
 - b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik muslim: Kurikulum, metode dan media.
 - c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik muslim: cara pemberian penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.
2. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.
3. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Macam-macam observasi diantaranya:

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰
- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.
- c. Observasi sistematis yaitu observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diteliti lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang diamati.¹¹

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .* hlm. 311.

Peneliti menggunakan observasi sistematis. Metode observasi ini, digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan informan atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologi yang menunjukkan bahwa informan bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹² Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali proses pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim, problematika yang dihadapi peserta didik serta solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .* , hlm. 162.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .* , hlm. 165.

sebagainya.¹³ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan-catatan yang mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴ Dengan demikian terdapat macam-macam triangulasi, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru, orang tua dan teman murid yang bersangkutan.¹⁵

¹³ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 231.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .* hlm. 372.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .* hlm. 373.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Sumber yang dimaksud di sini ialah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru PAI dan peserta didik SMK Kristen Penabur Purworejo. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui problematika peserta didik dalam pembelajaran PAI.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 274.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.¹⁷ Kemudian dapat diambil kesimpulan agar mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data menggunakan teknik analisis deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan problematika peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaannya analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan peserta didik beserta pihak lain yang berkaitan. Setelah data terkumpul, selanjutnya yaitu objek permasalahan dijelaskan secara sistematis serta menganalisis secara cermat terhadap objek yang dikaji tersebut.

Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

¹⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 57.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Pada metode analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkahnya yaitu:

a. Data *reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁸

b. Data *display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/ di *display* ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 249.

dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen pembelajaran, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

c. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai penerapan manajemen pembelajaran dapat di jawab sesuai dengan kategori data.

Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki.¹⁹ Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .* hlm. 250-251.

BAB IV

**DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK
MUSLIM DI SMK KRISTEN PENABUR PURWOREJO**

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Tinjauan Historis SMK Kristen Penabur Purworejo

SMK Kristen Penabur Purworejo pada mulanya bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Kristen Penabur didirikan pada tanggal 19 Januari 1967¹. Oleh pengurus yayasan pendidikan Kristen Widhodo dengan Surat Keputusan No. 132/C.I/1966. Pendidikan SMEA Kristen Penabur diakui oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah dengan status terdaftar berdasarkan SK No. KPPE/ 015/ C.IV/III/8/72. Personalia pengurus sebagai pendiri adalah Bapak Andreas Wirjodimejo, Bapak B. Daandel, Bapak Tukiyat dan Bapak Suprpto dengan jumlah siswa angkatan pertama 43 orang yang dipimpin oleh Bapak Surry Suryono, B. A. selaku kepala sekolah

Perubahan nama dari SMEA menjadi SMK dilakukan pada tahun 2000 seiring dengan menggunakan kurikulum 1999 secara nasional. Pada awalnya, kegiatan belajar

¹ Wawancara dengan Ibu Sri Haryani (kepala sekolah) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari senin tanggal 6 Maret 2017.

mengajar di SMK Kristen Penabur Purworejo dilakukan sore hari bertempat di gedung SMP Kristen Widhodho Purworejo yang beralamat di jalan K.H.A Dahlan 145 Purworejo. Pada tahun 1972 SMK Kristen Penabur memiliki gedung sendiri yang beralamat di jalan Dr. Setiabudi 18 Purworejo yang digunakan sampai saat ini.

Sebagai sekolah swasta, SMK Kristen Penabur mendapat penilaian dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Dinas Pendidikan) yang diwujudkan pada status akreditasi sekolah. Pada mulanya pendirian (1972) SMK Kristen Penabur Purworejo berstatus “terdaftar”. Pada tahun 1974 status akreditasi meningkat menjadi “berbantuan”, yang langsung meningkat menjadi “bersubsidi” pada tahun berikutnya. Melalui perbaikan terus menerus pada kualitas pendidikan yang diberikan, pada tahun 1986 SMK Kristen Penabur mendapat status “diakui”, dan puncaknya adalah pada tahun 1990 ketika status “disamakan” berhasil disandang dan dipertahankan sampai tahun 2005. Pada tahun 2005, ketika peraturan mengenai status akreditasi sekolah diubah, SMK Kristen Penabur berhasil mendapat status akreditasi “A” untuk semua bidang keahlian dan merupakan satu-satunya di Purworejo yang menyandang status tersebut. Namun baru-baru ini SMK Kristen Penabur membuka jurusan farmasi, dan status akreditasi untuk jurusan farmasi belum terakreditasi.

b. Letak Geografis

SMK Kristen Penabur Purworejo terletak di jalan Dr. Setiabudi No. 18 Kelurahan Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Akses jalan menuju SMK Kristen Penabur dapat dijangkau dengan sarana transportasi.²

c. Visi dan Misi SMK Kristen Penabur Purworejo

- 1) Visi : Terwujudnya Sumber Daya Manusia beriman, terampil, kreatif dan mandiri.
- 2) Misi :
 - a) Menanamkan keimanan dan pembinaan karakter siswa.
 - b) Mengembangkan potensi siswa secara optimal untuk memenuhi dunia kerja
 - c) Membimbing dan melatih siswa agar memiliki jiwa entrepreneur.³

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim meliputi proses pembelajaran, permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

² Observasi lingkungan sekitar SMK Kristen Penabur Purworejo pada tanggal 8 Desember 2016.

³ Dokumentasi tentang visi dan misi SMK Kristen Penabur Purworejo.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, maka harus dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

a) Kurikulum

Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI, guru menyatakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan “kurikulum 2013”⁴. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan buku pelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI sebagai berikut

Untuk materi yang digunakan menggunakan buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁵

b) Silabus

Silabus yang diperoleh guru pendidikan agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo sebenarnya berasal dari MGMP (Musyawarah Guru Mata

⁴ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

⁵ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

Pelajaran) guru pendidikan agama Islam di Purworejo. Namun karena guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo belum memperoleh silabus dari MGMP tersebut, jadi guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo mencari di internet.⁶ Adapun komponen silabus yang diperoleh guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo yaitu:⁷

- (1) Kompetensi dasar
- (2) Materi pembelajaran
- (3) Kegiatan pembelajaran

c) Prota

Guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo belum membuat program tahunan yang semestinya dibuat oleh setiap guru mata pelajaran di setiap sekolah atau yayasan. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo masih berjalan sekitar dua semester ini. Jadi untuk perangkat pembelajaran seperti program tahunan belum dimiliki oleh guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo.⁸

⁶Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

⁷ Lihat lampiran 21.

⁸ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

d) Promes

Selain program tahunan guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo, belum menyusun program semester, alasannya sama dengan belum adanya program tahunan. Guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo, hanya membuat RPP dalam perangkat pembelajarannya.⁹

e) RPP

RPP merupakan pedoman seorang pendidik atau guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar. Guru membuat RPP dengan mendownload di internet kemudian sedikit merubah RPP tersebut dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan SMK Kristen Penabur Purworejo.¹⁰ Komponen pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI SMK Kristen Penabur Purworejo meliputi:¹¹

- (1) Identitas mata pelajaran, terdiri dari: nama mata pelajaran, kelas, semester dan waktu.
- (2) Kompetensi Inti

⁹ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

¹¹ Lihat lampiran 22-24.

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program.

(3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.¹²

(4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah karakteristik ciri-ciri, tanda-tanda perbuatan, respon yang harus dapat dilakukan oleh peserta didik.

(5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik.

(6) Materi pembelajaran

(7) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

¹² Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 243.

(8) Media pembelajaran

Media atau alat pembelajaran digunakan untuk memperlancar pencapaian serta sebagai sumber bahan yang digunakan selama proses pembelajaran

(9) Penilaian hasil belajar

Evaluasi atau penilaian adalah instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Dalam proses pembelajaran PAI, guru membagi waktu belajar menjadi tiga kategori, yakni: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan peneliti untuk kegiatan pendahuluan di kelas guru mengawali dengan salam dan berdoa bersama. Doa yang dibaca yaitu membaca surah *al-fatihah*, syahadat, dan doa belajar, dilanjutkan dengan membaca surah *an-nas*, *al-falaq* dan *al-ikhlas*. Kemudian membaca doa kedua orang tua. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru PAI.¹³

¹³ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Wakaf, pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

Sebagaimana ungkapan dari Ibu Widya guru PAI kelas X, XI dan XII SMK Kristen Penabur Purworejo.

Proses pembelajaran PAI di SMK Penabur, diawali dengan salam, kemudian berdoa (membaca surat al-fatihah, syahadat dan doa belajar). Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat an-nas, al-falaq dan al-ikhlas. Kemudian membaca doa kedua orang tua. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan materi kemudian membuka sesi pertanyaan bagi peserta didik yang ingin bertanya. Setelah itu saya menyampaikan tugas yang harus dikerjakan untuk pertemuan minggu depan, setelah itu pembelajaran saya tutup dengan membaca surat al-ashr.¹⁴

Proses pembelajaran pendidikan dalam suatu sekolah atau lembaga itu sangat penting. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

a) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi. Guru menggunakan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

metode pembelajaran yang bervariasi karena diharapkan siswa tidak merasa bosan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI sebagai berikut

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah menggunakan berbagai metode. Diantaranya yaitu metode diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi dan metode-metode yang lainnya.¹⁵

Pada materi pelajaran tentang wakaf, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, karena suara guru yang dirasa kurang keras.¹⁶ Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu sebagai berikut

Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah sesuai dengan RPP. Akan tetapi pada kegiatan inti tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, karena keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Media yang digunakan yaitu buku paket, akan tetapi yang tertulis

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

¹⁶ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Wakaf, pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

di RPP yaitu menggunakan media power point. Guru membuka salam dan berdoa (membaca surat al-fatihah, syahadat dan doa belajar). Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat an-nas, al-falaq dan al-ikhlas. Kemudian membaca doa kedua orang tua.

Setelah itu guru menjelaskan materi tentang pengertian wakaf, hukum wakaf, rukun dan syarat wakaf serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf. Setelah itu peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan tema yang sudah dibagikan oleh guru kepada peserta didik yang berkaitan dengan wakaf. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, akan tetapi tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, karena waktu yang terbatas. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Setelah itu guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran tentang wakaf. Setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.¹⁷

Untuk materi tentang Dakwah Nabi Muhammad di Madinah menggunakan metode ceramah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut

Guru hanya membacakan dan menjelaskan materi yang ada di buku paket kepada peserta didik, mulai dari materi tentang perjuangan dakwah Nabi Muhammad sampai strategi dakwah Nabi

¹⁷ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Wakaf, pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

Muhammad. Pada proses pembelajaran tersebut tidak komunikatif, karena guru hanya sebatas menerangkan. Setelah itu guru bersama peserta didik menarik kesimpulan, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. Setelah itu guru menutup dengan doa dan salam.¹⁸

Sedangkan untuk materi tentang semangat menuntut ilmu guru menggunakan metode ceramah, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut

Proses pembelajaran materi tentang Semangat Menuntut Ilmu di awali dengan salam dan berdoa seperti biasanya. Kemudian guru menjelaskan materi tentang semangat menuntut ilmu. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik. Setelah itu guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.¹⁹

b) Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media buku paket dan menggunakan LCD, akan tetapi sangat jarang menggunakan media LCD,

¹⁸ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Wakaf, pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

¹⁹ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Semangat Menuntut Ilmu, pada hari jum'at tanggal 31 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

karena fasilitas LCD belum tersedia di masing-masing kelas. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI sebagai berikut

Media yang saya gunakan yaitu buku paket dan LCD, namun untuk LCD tidak digunakan terus-menerus dalam proses pembelajaran karena sekolah belum memiliki LCD di setiap kelas. Apabila ingin menggunakan LCD maka pinjam dulu di kantor.²⁰

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi tentang wakaf, guru menggunakan media buku paket. Akan tetapi di dalam RPP yang disusun oleh guru PAI, media yang digunakan yaitu power point. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti sebagai berikut

Guru menyampaikan materi menggunakan media buku paket, akan tetapi guru dalam menyusun RPP media yang di gunakan yaitu power point.²¹

Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran tentang dakwah Nabi Muhammad di Madinah menggunakan buku paket, hal tersebut tidak sesuai dengan RPP yang disusun. Berikut hasil observasi yang di laksanakan oleh peneliti

²⁰ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jumat tanggal 10 Maret 2017.

²¹ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Wakaf, pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

Guru hanya menggunakan buku ajar dalam proses pembelajaran, padahal di dalam RPP tertulis menggunakan media power point.²²

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI tentang semangat menuntut ilmu yaitu sesuai dengan RPP yang disusun, yaitu media buku paket, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut

Media yang digunakan yaitu buku paket sesuai dengan yang ada di RPP.²³

Latar belakang menggunakan media tersebut yaitu karena keterbatasan guru PAI yang tidak hanya mengajar di SMK Kristen Penabur Purworejo, karena Bu Winda sebenarnya mengajar di SD Pangen. Serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum lengkap. Bu Winda mengajar di SMK Kristen Penabur Purworejo dikarenakan di SMK Kristen Purworejo sudah menerapkan pembelajaran PAI, itupun Bu Winda hanya ke SMK Kristen Penabur Purworejo hanya dua hari, yaitu hari jumat dan sabtu. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI sebagai berikut

²²Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Dakwah Nabi Muhammad di Madinah, pada hari jum'at tanggal 24 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

²³ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Semangat Menuntut Ilmu, pada hari jum'at tanggal 31 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

Saya menggunakan media tersebut karena memang adanya begitu mbak, karena apabila saya menggunakan media yang lain saya tidak sempat mbak karena ya tadi saya ngajar di SD mbak, disini hanya sebatas mengajarkan PAI. Ya saya hanya berharap siswa paham dengan materi yang saya sampaikan.²⁴

Bu Winda berharap peserta didik paham dengan materi yang disampaikan menggunakan media buku paket. Akan tetapi peserta didik merasa bosan dengan media yang digunakan oleh guru PAI. Akibatnya masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru PAI. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik yang bernama sebagai berikut

saya merasa bosan dengan media yang digunakan oleh Bu Winda. Kalau saya sudah mulai bosan saya kadang berbicara (ngobrol) dengan teman sebangku saya, tapi ya saya juga memperhatikan Bu Winda.²⁵

Peserta didik tidak hanya bosan dengan hanya menggunakan buku paket pelajaran. Akan tetapi peserta didik merasa bosan ketika guru hanya menggunakan satu buku paket pelajaran, guru tidak pernah mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk mencari sumber belajar yang

²⁴ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017.

²⁵ Wawancara dengan Desi Tri Anisa peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu tanggal 29 April 2017.

lain. Guru tidak pernah mengadakan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut

guru hanya menggunakan satu buku paket (tidak ganti / menggunakan buku lain) sehingga saya kadang merasa bosan dengan pembelajaran yang ada di kelas.²⁶

c) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Guru dalam melaksanakan penilaian kepada peserta didik bermacam-macam diantaranya yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung (penilaian afektif), ulangan harian serta tugas-tugas. Baik tugas secara individu dan kelompok. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru sebagai berikut

Kalau saya menggunakan ulangan mbak, jadi setelah saya menyampaikan materi satu bab, kemudian saya adakan ulangan. Soal yang saya sampaikan uraian semua mbak tidak ada pilihan ganda. Selain itu saya juga memberikan tugas kepada siswa, baik tugas individu atau kelompok. Seperti tugas kaligrafi dan tugas membuat cerita Islami.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Wahyuningsih peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu tanggal 29 April 2017.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017.

Selain ulangan harian guru juga mengadakan Ulangan Tengah Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut

Jenis penilaian yang dilaksanakan yaitu ulangan harian, UTS, UAS dan tugas-tugas praktik seperti adanya tugas pidato, tugas hafalan surat dan tugas menulis arab.²⁸

Soal yang di berikan kepada peserta didik beragam, ketika ulangan tengah semester satu berupa soal dengan jawaban singkat dan soal uraian. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut

Soal UTS berupa soal uraian dan soal dengan jawaban singkat²⁹

Sedangkan pada soal Ulangan Akhir Semester 1 guru PAI menggunakan soal pilihan ganda beserta soal uraian.³⁰

- b. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim terdapat problematika yang dihadapi. Beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Kristen Penabur Purworejo, yaitu:

²⁸ Wawancara dengan Anggilia Sutigawati peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu tanggal 29 April 2017.

²⁹ Hasil observasi pelaksanaan ulangan tengah semester 2 mata pelajaran PAI pada siswa kelas X, pada hari senin tanggal 13 Maret 2017 jam 10.20 – 11.45 WIB.

³⁰ Lihat lampiran 29.

1) Sarana dan prasarana yang belum memadai.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Kristen Penabur Purworejo kurang memadai dan belum maksimal, contohnya yaitu LCD, fasilitas LCD belum tersedia di masing-masing kelas. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik yang bernama sebagai berikut

sarana yang digunakan saat pembelajaran belum maksimal.³¹

Berdasarkan pengamatan peneliti yaitu bahwa kondisi kelas di dalam kelas hanya terdapat *black board*, *white board*, meja guru, meja peserta didik, kursi guru dan kursi peserta didik. Kondisi meja peserta didik sudah penuh dengan corat-coretan, sehingga membutuhkan perbaikan. Jumlah mukena di ruang ibadah bagi peserta didik muslim sangat terbatas.

2) Manajemen kelas pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Guru dalam menata posisi tempat duduk peserta didik yaitu secara konvensional. Guru tidak pernah merubah posisi tempat duduk peserta didik. Guru juga tidak memvariasi bentuk tempat duduk peserta didik, baik bentuk U, bentuk L atau bentuk persegi. Sehingga siswa

³¹ Wawancara dengan Nabila Intan Prisila peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari selas tanggal 7 Maret 2017.

merasa bosan dan membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut

kondisi kelas yang belum bisa dikondisikan dengan baik³²

3) Terbatasnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Alokasi pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo 1 kali pertemuan (3 x 45) menit. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang tertera di dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014), meliputi tauhid, akhlak, al-Quran dan hadits, sejarah kebudayaan Islam dan fiqih.³³

Waktu pembelajaran PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo hanya berlangsung selama 2 jam 15 menit (3 x 45 menit) selama satu minggu dan tidak ada jam tambahan ataupun kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Peserta didik merasa bahwa waktu pembelajaran PAI terbatas, hal

³² Wawancara dengan Desi Tri Anisa peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu tanggal 29 April 2017.

³³ Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti (guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2017.

tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut

waktu yang sangat terbatas. Jadi terkadang belum paham dengan materi yang disampaikan.³⁴

c. Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Solusi yang peserta didik lakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran yaitu:

- 1) Membaca kembali materi yang di pelajari di sekolah³⁵
- 2) Belajar bersama teman yang lebih memahami tentang materi pelajaran PAI.³⁶
- 3) Memperhatikan penjelasan dari guru secara cermat.³⁷
- 4) Meminta kepada guru untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dengan baik.³⁸
- 5) Duduk di barisan depan, sehingga dapat memperhatikan penjelasan dari guru dengan jelas.³⁹

³⁴ Wawancara dengan Rimayuni peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari selasa tanggal 7 Maret 2017.

³⁵ Wawancara dengan Anggit Febriawati peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari senin tanggal 6 Maret 2017.

³⁶ Wawancara dengan Shela Nur Fadhila peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari senin tanggal 6 Maret 2017.

³⁷ Wawancara dengan Wahyuningsih peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu tanggal 29 April 2017.

³⁸ Wawancara dengan Anggilia Sutigawati peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu tanggal 29 April 2017.

Selain solusi tersebut, guru bersama dengan sekolah hendaknya dapat meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti meningkatkan sarana dan prasarana, menggunakan metode dan media yang bervariasi, guru memperhatikan kesiapan belajar peserta didik serta psikologi peserta didiknya. Guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didiknya dapat secara maksimal mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

B. Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Bentuk pendidikan agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo diwujudkan dengan melalui mata pelajaran PAI. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pengetahuan serta memberikan hak kepada peserta didik, peserta didik berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Jumlah peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo yaitu 141, terdiri dari kelas X berjumlah 31 orang, kelas XI berjumlah 31 orang dan kelas XII berjumlah 36 orang. Sedangkan untuk jumlah pendidik yang beragama Islam terdapat 9 orang, yang beragama Kristen terdapat 17 orang dan untuk yang beragama Katolik ada 7 orang.

³⁹ Wawancara dengan Desi Tri Anisa peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu tanggal 29 April 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa secara umum bentuk pelaksanaan, problematika dan solusi pembelajaran PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo
 - a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo
 - 1) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMK Kristen Penabur Purworejo yaitu kurikulum 2013, akan tetapi proses pelaksanaan kurikulum 2013 kurang maksimal. Sarana dan prasarana belum memenuhi kebutuhan proses pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁰

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guru PAI hanya menyusun RPP sedangkan untuk prota, promes dan program harian guru belum membuatnya.

⁴⁰ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, . . . hlm. 7.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP. Setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴¹ Guru seharusnya menyelaraskan antara RPP yang disusun dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas.

Akan lebih baik lagi apabila guru juga menyusun prota, promes dan program harian. Dengan pedoman kegiatan pembelajaran yang lengkap akan mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

2) Silabus

Silabus yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI berasal dari internet. Komponen yang terdapat di silabus tersebut yaitu komponen dasar, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, sedangkan menurut Majid dan Andayani, silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran,

⁴¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 83.

pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.⁴² Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci dikemukakan oleh Nurhadi dalam Abdul Majid, bahwa silabus berisikan uraian program yang mencantumkan:⁴³

- a) Bidang studi yang diajarkan
- b) Tingkat sekolah/madrasah, semester
- c) Pengelompokan kompetensi dasar
- d) Materi pokok
- e) Indikator
- f) Strategi pembelajaran
- g) Alokasi waktu
- h) Bahan/alat, media.

3) Prota dan Promes

Menurut hasil penelitian guru belum membuat prota dalam perangkat pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh masing-masing guru. Begitu pula dengan promes, guru juga belum membuat promes. Guru hanya membuat RPP. Oleh karena itu seharusnya guru membuat prota dan promes, hal tersebut dikarenakan prota memiliki peran yang sangat penting. Secara umum program tahunan dapat diartikan sebagai gambaran secara ringkas kompetensi dasar apa saja yang akan disampaikan oleh guru, materi apa

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, . . . hlm. 98.

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, . . . hlm. 40.

yang harus disampaikan dan berapa lama jam pelajaran setiap kompetensi dasar dan materi itu harus disampaikan supaya Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum dapat tercapai.⁴⁴

4) RPP

Guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo dalam menyusun RPP mencari di internet kemudian guru mengubah proses pembelajaran yang ada berdasarkan kondisi dan lingkungan yang ada di SMK Kristen Penabur Purworejo. Komponen pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI SMK Kristen Penabur Purworejo meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran, terdiri dari: nama mata pelajaran, kelas, semester dan waktu.

Waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo berlangsung selama 135 menit mulai dari pukul 09.45 sampai 12.00 . Akan tetapi bagi peserta didik laki-laki pukul 11.30 sudah tidak mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, hal tersebut dikarenakan anak laki-laki harus ke masjid untuk melaksanakan shalat jumat. Selain itu untuk kegiatan pramuka di SMK Kristen Penabur Purworejo dimulai pukul 12.00. Kemudian guru PAI meminta kelonggaran

⁴⁴ Nazurudin, *Manajemen Pembelajaran*: . . . hlm. 123.

waktu kepada pembina pramuka untuk peserta didik muslim kelas X yang akan mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Jadi bagi peserta didik muslim diperkenankan untuk mengikuti kegiatan pramuka pada pukul 12.30 .

- b) Kompetensi inti
- c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.⁴⁵ Kompetensi dasar hendaknya mengacu pada silabus, akan tetapi di dalam RPP yang disusun oleh guru PAI kompetensi dasarnya ada yang belum sesuai dengan silabus yang dimiliki oleh guru PAI. Misalnya yaitu pada kompetensi dasar yang terdapat di RPP: 3.9 Memahami pengelolaan wakaf, akan tetapi kompetensi dasar yang terdapat di silabus yaitu: 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf bagi individu dan masyarakat.

- d) Indikator
- e) Tujuan pembelajaran
- f) Materi pembelajaran
- g) Model dan Metode pembelajaran

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, . . . hlm. 243.

Model yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI yakni model *inquiri*. Akan tetapi menurut peneliti peserta didik dalam proses pembelajaran hanya berperan sebagai subjek belajar. Sedangkan pembelajaran *inquiri* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari pendidik secara verbal, tetapi peserta didik berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi dari pelajaran itu sendiri.⁴⁶

h) Media dan alat pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses penyampaian materi yaitu buku paket. Akan tetapi media pembelajaran yang terdapat di RPP tidak sesuai dengan proses pembelajaran, contohnya yaitu materi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah. Pada RPP tentang materi tersebut media pembelajaran yang digunakan yaitu lembar kerja, power point dan al-Qur'an digital. Sedangkan menurut pengamatan peneliti media yang digunakan dalam proses pembelajaran tentang strategi dakwah Nabi

⁴⁶ M Hosnan, *Pendekatan Sanintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*, . . . hlm. 341.

Muhammad di Madinah, guru menggunakan media buku paket.

i) Sumber belajar

Sumber belajar yang dicantumkan di dalam RPP ada yang belum sesuai dengan proses pembelajaran PAI. Misalnya materi tentang wakaf. Di dalam RPP, sumber belajar yang digunakan yaitu buku teks pegangan siswa PAI dan Budi Pekerti kelas X, UU perwakafan dan peraturan lainnya tentang wakaf dan buku lain yang mendukung materi tersebut. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket saja. Selain itu pada materi strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah. Pada materi tersebut, di dalam RPP yang disusun oleh guru sumber belajar yang digunakan yaitu: tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits, kitab *asbabun nuzul* dan *asbabul wurud* serta buku pegangan siswa PAI kelas X. Sedangkan menurut pengamatan peneliti, guru hanya menggunakan buku paket dalam pembelajaran PAI.

j) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran guru sering kali hanya menyampaikan

materi kepada peserta didik. Peserta didik tidak diarahkan untuk mencari informasi secara mandiri. Sedangkan dengan adanya kurikulum 2013 guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kepada peserta didik. Tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran

k) Penilaian proses dan hasil belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.⁴⁷ Guru dalam menilai hasil belajar meliputi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif meliputi penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, seperti: ulangan, dan UTS. Sedangkan penilaian sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran atau masa pendidikan di satuan pendidikan, seperti UAS. Akan tetapi guru PAI di SMK Kristen Penabur

⁴⁷ Permendikbud RI Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Purworejo dalam melakukan penilaian kepada peserta didik, tidak semua aspek yang di nilai dimasukkan dalam RPP. Misalnya pada RPP materi tentang wakaf. Pada RPP tersebut, guru hanya menilai aspek afektif. Aspek kognitif dan psikomotorik tidak di lampirkan dalam RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

1) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Berdasarkan hasil penelitian metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi, selama melakukan penelitian, dalam menggunakan metode tersebut, peneliti masih menemukan adanya kekurangan. Kekurangan yang ada dalam penggunaan metode ini adalah dalam proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rizki Wulandari bahwa: guru lebih aktif dari pada peserta didik. Guru sangat aktif berbicara, sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan dan melihat apa yang dibicarakan oleh guru.⁴⁸ Dengan demikian akan lebih baik apabila guru

⁴⁸ Wawancara dengan Rizki Wulandari peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu, 29 April 2017.

dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang membuat peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan. Guru juga harus memahami kapan peserta didik bekerja sebagai perorangan, berpasangan dan kelompok. Jika harus dibentuk kelompok, maka guru harus mampu membedakan ketika guru membuat kelompok berdasarkan dengan kemampuannya atau berdasarkan kemampuan yang beragam (*peer teaching*).

2) Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Penggunaan media dalam proses penyampaian materi pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga, tentunya diperlukan adanya media pengajaran yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Kristen Penabur Purworejo, dapat dikatakan bahwa media yang digunakan dalam implementasi pendidikan agama Islam yaitu: buku paket dan manusia. Media yang digunakan di SMK Kristen Penabur Purworejo masih sangat terbatas, karena dalam proses pembelajaran guru hanya

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . hlm. 26-27

menggunakan media buku paket. Guru pendidikan agama Islam berkeinginan untuk menggunakan media LCD akan tetapi hal tersebut menjadi hambatan guru untuk menggunakan media tersebut, diakrenakan sekolah belum mempunyai LCD di setiap ruang kelas yang ada di SMK Kristen Penabur Purworejo.

c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Tindak lanjut dari evaluasi tersebut, jika peserta didik belum mencapai nilai yang diharapkan maka guru memberikan remedial kepada peserta didik.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yaitu:

a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Kristen Penabur Purworejo sarana dan prasaran yang terdapat di SMK Kristen Penabur Purworejo masih sangat terbatas. Menurut peneliti sekolah hendaknya senantiasa meninjau peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kepala sekolah dengan guru dan staf menyusun daftar kebutuhan peserta didik dan guru akan alat-alat yang dibutuhkan, seperti jumlah LCD yang masih

sedikit. Sekolah hendaknya menambah jumlah LCD supaya dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan LCD dan peserta didik akan lebih aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

- b. Manajemen kelas pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran, *setting* atau formasi kelas masih bersifat tradisional. Sebaiknya guru mengadakan variasi untuk formasi kelas, karena dengan formasi kelas yang tradisional akan berpengaruh dalam psikologi peserta didik.⁵⁰ Formasi kelas yang dapat digunakan oleh guru diantaranya: formasi huruf U, formasi corak tim, meja konferensi, formasi lingkaran, kelompok untuk kelompok, tempat kerja dan pengelompokan terpisah.

- c. Terbatasnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo belajar PAI hanya berlangsung selama 2 jam 25 menit. Guru belum pernah mengadakan jam tambahan atau ekstrakurikuler yang berkaitan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang pengetahuan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agresilla Mega Dika bahwa: permasalahan yang dihadapi yaitu kondisi kelas yang

⁵⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 66.

ramai serta jam pelajaran yang terbatas.⁵¹ Oleh karena itu menurut peneliti guru perlu mengadakan jam tambahan guna meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang agama Islam.

d. Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu:

- a) Sarana dan prasarana pembelajaran dilengkapi dengan LCD dan proyektor setiap kelas.
- b) Ruang kelas diberi media-media gambar yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.
- c) Buku cetak dan buku bacaan mengenai pendidikan agama Islam lebih ditingkatkan.

2) Manajemen kelas pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim di SMK Kristen Penabur Purworejo

Manajemen kelas dalam pembelajaran PAI bagi peserta didik muslim perlu diperhatikan secara khusus. Guru hendaknya mengatur kelas dengan baik sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran PAI. Guru perlu memperhatikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga mengevaluasi proses pembelajaran yang digunakan.

⁵¹ Wawancara dengan Agresilla Mega Dika peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari sabtu, 29 April 2017.

3) Terbatasnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam.⁵²

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu:

- a) Mengadakan program tambahan di luar jam pelajaran yaitu BTA (Baca Tulis al-Quran).
- b) Adanya komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua.
- c) Membentuk organisasi ROHIS (rohani Islam) antara peserta didik muslim yang dibimbing oleh guru agama Islam.

Beberapa problematika di atas sangat beragam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, namun permasalahan yang mendasar yaitu kurangnya media pembelajaran, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Serta lingkungan sekolah yang beryayaskan non Islam membuat peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang bermacam. Masih ada peserta didik yang memakai hijab tetapi rambutnya terlihat serta masih ada peserta didik muslim yang tidak menggunakan seragam muslim. Karena kebijakan dari sekolah hanya memperbolehkan peserta didik muslim untuk menggunakan seragam muslim (tidak mewajibkan untuk menggunakan seragam muslim).

⁵² Wawancara dengan Shela Nur Fadhila peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo pada hari senin tanggal 6 Maret 2017.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di SMK Kristen Penabur Purworejo
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan penelitian di SMK Kristen Penabur Purworejo hanya dalam waktu 1 bulan
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis pada bab IV maka hasil penelitian tersebut memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Kristen Penabur Purworejo meliputi: perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Muatan isi mata pelajaran PAI sama dengan sekolah umum lainnya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI yaitu buku paket. Evaluasi pembelajaran PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo menggunakan tes formatif dan tes sumatif.
2. Problematika mendasar yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yaitu masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan gaduh ketika di dalam kelas. Dan hal tersebut sangat mengganggu teman yang lain. Selain itu sarana dan prasarana dalam proses penunjang kegiatan belajar mengajar masih sangat terbatas,

manajemen kelas serta terbatasnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Solusi yang telah diterapkan guru PAI di SMK Kristen Penabur Purworejo yaitu menggunakan metode dan media yang bervariasi. Harapan guru yaitu peserta didik mampu memahami penjelasan dari guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran-saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merasa terpanggil untuk menyumbangkan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang telah diadakan hendaknya ditingkatkan lagi.
 - b. Untuk mengadakan pelatihan keguruan bagi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik yang memperhatikan psikologi serta kebutuhan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.
 - c. Hendaknya diupayakan fasilitas belajar yang di rasa masih kurang, seperti buku-buku bacaan keagamaan dan sarana fisik lainnya.
 - d. Hendaknya lebih meningkatkan lagi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

2. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru lebih meningkatkan perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat maksimal.
 - b. Hendaknya guru dapat mengatasi perbedaan individu yang mempunyai latar belakang lingkungan yang berbeda, yang biasanya menjadi kesenjangan perbedaan kemampuan dan penguasaan materi pembelajaran PAI.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, apabila ada materi yang belum dipahami, maka tidak malu-malu untuk bertanya kepada guru.
 - b. Hendaknya peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru, tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta problematika yang peserta didik hadapi selama proses pembelajaran.
4. Bagi Orang Tua
 - a. Hendaknya orang tua membantu anak mengembangkan kemampuan dan minatnya.
 - b. Tetap bersabar dan bersikap positif kepada anaknya.
 - c. Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik muslim.
 - d. Meningkatkan kesadaran kerjasama antara orang tua dan pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pendidikan agama Islam.

- e. Meningkatkan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar.

C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah Swt atas terselesaikannya skripsi ini, yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus di SMK Kristen Penabur Purworejo)”.

Dengan menyadari akan kekurangan ide-ide dan kekhilafan yang ada pada diri peneliti, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan koreksi tentang skripsi ini akan menambah pemikiran bagi wacana masa depan, bermanfaat bagi peneliti secara pribadi dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian semoga Allah Swt menerima segala amal kebaikan dan memberi pahala berlipat di dunia dan akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 13.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Offset, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Asih, Intan Nur, *Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati*, Skripsi Semarang: Program S1 UIN Walisongo Semarang, 2011).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014..
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- _____, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

_____, *Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya jil 5*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010..

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Dokumentasi tentang visi dan misi SMK Kristen Penabur Purworejo.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Hosnan, M, *Pendekatan Sanintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

- Junaedi, Mahfud, *Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Karo, IGN. S. Ulihbukit Karo, dkk., *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1975.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2006..
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nazurudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jogjakarta: Teras, 2007.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Oxford University Press, *Design Syllabus*, New York: Oxford University Press, 1988.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab I Pasal 1, Jakarta: t.p, 2007.

Permendikbud RI Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Rahman, Musthofa dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2015.

_____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Rohman, Abdul dan Choerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sanjaya, Wina, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

_____, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Setyaningrum, Fani, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Golongan Tunadaksa SLB D) Tingkat SMPLB di Yayasan Pembinaan Anak Cacat YPAC) Semarang” *Skripsi*, Semarang: Program S1 IAIN Walisongo Semarang, 2010..
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Bintang Jaya, 2006)..
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugeng, Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, 2013.

- Syukur, Fatah, *Metodik Pendidikan Agama Islam*, Semarang: al-Qalam Press, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Agama Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Tyler, Ralph W., *Basic Principles of Curriculum and Intruction*, London: University of Chicago Press, 2013.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Nomor 40 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2008, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan SMK/MAK*).
- Undang-undang Nomor 47 Tahun 2008, *Wajib Belajar*, Pasal 2, ayat 1) dan 2).
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Basyruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Zaqy Amallia, “ Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 9 Salatiga Tahun 2013” *Skripsi* Salatiga: Program S1 STAIN Salatiga, 2013.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.

Observasi lingkungan sekitar SMK Kristen Penabur Purworejo

Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas X materi tentang Wakaf.

Observasi pelaksanaan ulangan tengah semester 2 mata pelajaran PAI pada siswa kelas X.

Wawancara dengan Agresilla Mega Dika peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo

Wawancara dengan Anggilia Sutigawati peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo

Wawancara dengan Anggit Febriawati peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo

Wawancara dengan Desi Tri Anisa peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo.

Wawancara dengan Ibu Haryani kepala sekolah SMK Kristen Penabur Purworejo

Wawancara dengan Ibu Sri Haryani kepala sekolah) SMK Kristen Penabur Purworejo.

Wawancara dengan Ibu Winda Widya Astuti guru PAI kelas X, XI dan XII) SMK Kristen Penabur Purworejo

Wawancara dengan Nabila Intan Prisila peserta didik kelas X SMK Kristen Penabur Purworejo

Wawancara dengan Rimayuni peserta didik kelas X SMK Kristen
Penabur Purworejo.

Wawancara dengan Rizki Wulandari peserta didik kelas X SMK Kristen
Penabur Purworejo

Wawancara dengan Shela Nur Fadhila peserta didik kelas X SMK
Kristen Penabur Purworejo

Wawancara dengan Wahyuningsih peserta didik kelas X SMK Kristen
Penabur Purworejo

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizqi Ainunhayati
TTL : Purworejo, 16 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Candisari RT 2 RW 3, Banyuurip Purworejo
No. HP : 085600293394
Pendidikan : SD N Candisari lulus tahun 2007
SMP N 33 Purworejo lulus tahun 2010
MAN 1 Purworejo lulus tahun 2013
UIN Walisongo Semarang masuk tahun 2013
Orang tua :
Ayah : Ngadono
Ibu : Markhamah
Saudara : Nisaul Fitria Isnaini (adik)
Organisasi : Pramuka SMP N 33 Purworejo, PMR SMP N 33
Purworejo, Pramuka MAN 1 Purworejo, PMR MAN
1 Purworejo, Pengurus Ikatan Mahasiswa Purworejo
Semarang (IMPS) Rayon Walisongo Semarang,
Pengurus HMJ PAI UIN Walisongo.

Semarang, 02 Juni 2017
Saya yang bersangkutan,

Rizqi Ainunhayati
NIM. 133111014

